

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah menjelaskan dan menganalisa tema dan topik yang terdapat dalam Kitab Ihya Ulumiddin dan Bidayatul Hidayah maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Nama beliau adalah Zainuddin, hujjatul islam Abu Hamid, Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali Ath-Thusi An-Naysaburi, Al-Faqih Ash-Shufi, Asy-Syafi'i, Al-Asy'ari. ia lahir di kota Thus yang merupakan kota kedua di Khurasan setelah Naysabur pada tahun 450 hijriyah dan meninggal pada tanggal 14 Jumadil Akhir 505 H./19 Desember 1111 M.
 - a. Guru-guru imam al-ghazali yaitu. Ahmad bin Muhammad Al-Razaqani, imam Abu Nashr Al-Isma'ili, Abu Al-Ma'ali Al-Juwaini, yang bergelar imam Al-Haramain dan Abu Ali Al-Farmadhi.
 - b. Kitab-kiab karangan imam al-ghazali diantaranya yang berhubungan dengan komunikasi yaitu, dalam bidang ilmu kalam : *Al-Iqtisad fi al-I'tiqad*, *Al-Risalah al-Qudsiyah*, *Qawa'id al-'Aqa'id* dan dalam bidang akhlak yaitu: *Ihya' 'Ulim al-Din*, *Al-Munqiz min al-Dalal*, *Minhaj al-*

Abidin, Mizan al-Amal, Kimya' al-Sa'adah, Misykat al-Anwar, Al-Risalah al-Laduniyah, Bidayah al-Hidayah, Al-Adab fi al-Din, Kitab al-Arba'in.

2. Etika komunikasi menurut imam Al-Ghazali yaitu, meliputi:
 - a. Etika Komunikasi Guru dan Murid yang terkandung dalam kitab Ihya Ulumiddin dan Bidayatul Hidayah terbagi dua yaitu : Etika murid kepada guru meliputi, mendahului guru dengan penghormatan dan salam, tidak menentang guru, tidak bertanya kepada guru di jalan hingga dia sampai ke rumahnya, tidak berbicara selagi tidak ditanya oleh gurunya, tidak sombong karena ilmunya, dan tidak berburuk sangka kepada gurunya. Sedangkan Etika guru kepada murid meliputi, bersabar, selalu bermurah hati, memperbaiki murid yang bodoh dengan arahan yang baik, bersikap lembut kepada murid, tidak memarahi murid yang bodoh, melarang murid untuk belajar ilmu yang membahayakannya.
 - b. Etika Komunikasi bertamu ada enam yaitu: Undangan, Memperkenankan undangan, Menghadiri undangan, Menyajikan makanan, Makan dan Pergi.
 - c. Etika Komunikasi dan Kasih Sayang kepada Manusia yaitu : etika komunikasi sesama orang muslim, etika komunikasi bertetangga, etika komunikasi kepada kerabat dan family, etika komunikasi kepada kedua orang tua dan anak, etika komunikasi hamba sahaya kepada tuannya, etika komunikasi kepada teman, kepada kenalan-kenalan, dan kepada orang-orang yang tidak dikenal.

3. Relevansi etika komunikasi imam Al-Ghazali dengan komunikasi islam yaitu:

a. Qaulan kariman

Islam mengajarkan agar mempergunakan perkataan yang mulia dalam berkomunikasi kepada siapapun. Perkataan yang mulia ini seperti dalam Q.S. al-Isra/17: 23.

Qaulan Karima atau perkataan yang mulia termasuk dalam tema Etika Komunikasi Kasih Sayang Kepada Manusia pada bagian etika komunikasi kepada orang tua dan anak. Selain dengan perkataan yang mulia juga diimbangi dengan perbuatan dan tingkah laku sebagaimana yang terdapat dalam kitab Ihya Ulumuddin dan Bidayatul Hidayah karangan Imam Al-Ghazali yang menjelaskan tentang bagaimana ber etika kepada orang tua, sekalipun orang tuanya bukan orang Islam karena berbakti kepada orang tua itu wajib, baik kedua orang tuanya masih hidup maupun sudah meninggal.

b. Qaulan sadida

Qulan Dalam konteks Qaulan Sadida atau perkataan yang benar termasuk dalam tema Etika Komunikasi Kasih Sayang Kepada Manusia pada bagian Etika komunikasi kepada sesama muslim dan Etika komunikasi kepada teman, kenalan-kenalan, dan orang yang tidak dikenal sebagaimana yang terdapat dalam kitab Ihya Ulumuddin dan Bidayatul Hidayah karangan Imam Al-Ghazali yang menjelaskan tentang bagaimana etika Berkomunikasi kepada sesama orang muslim dan kepada teman, kenalan-kenalan dan orang yang tidak dikenal, dengan perkataan dan

perbuatan yang baik, tidak dianjurkan untuk berdusta atau berbohong demi mendapatkan sesuatu, karena dengan perkataan yang benar itu akan membuat orang dapat mempercayainya dan meyakinkan. Ada dua pernyataan (ayat) yang berbicara tentang kebenaran isi komunikasi, yaitu QS. An-Nisa/9:4 dan Al-Ahzab/33:70.

c. Qaulan Ma'rufa

Dalam konteks Qaulan Marufa atau perkataan yang baik dan pantas termasuk dalam tema etika komunikasi bertamu dan Etika Komunikasi Kasih Sayang Kepada Manusia pada bagian Etika komunikasi kepada sesama Muslim, Etika komunikasi kepada tetangga etika komunikasi kepada kerabat dan Family, dan Etika komunikasi hamba sahaya kepada tuannya sebagaimana yang terdapat dalam kitab Ihya Ulumuddin dan Bidayatul Hidayah karangan Imam Al-Ghazali yang menjelaskan tentang bagaimana etika berkomunikasi kepada mereka. Dengan perkataan yang baik kepada tamu, tetangga, kerabat dan family, dan sesama muslim, akan membuat tali persaudaraan semakin kuat, tanpa ada seorangpun yang tersinggung dengan perkataan yang diucapkan. Sebagaimana yang terdapat dalam Alquran Q.S. al-Baqarah/2: 263.

d. Qaulan Baligha

Dalam konteks Qaulan Baligha atau perkataan yang fasih atau sampai termasuk dalam tema Etika Komunikasi Guru dan murid dan Etika Komunikasi Kasih Sayang Kepada Manusia pada bagian Etika komunikasi kepada sesama Muslim, sebagaimana yang terdapat dalam kitab Ihya Ulumuddin dan Bidayatul Hidayah karangan Imam Al-Ghazali yang menjelaskan tentang bagaimana etika

komunikasi guru kepada murid dan etika kepada sesama orang muslim. Dengan demikian perkataan yang fasih atau sampai dapat membuat murid paham dan melaksanakan apa yang telah dikatakan gurunya. Sebagaimana yang terdapat dalam Alquran Q. S. al-Nisa/4: 63.

e. Qaulan Layyina

Dalam konteks Qaulan Layyina atau perkataan yang lemah lembut termasuk dalam tema Etika Komunikasi guru dan murid dan Etika Komunikasi Kasih Sayang dengan Manusia pada bagian Etika Komunikasi kepada sesama muslim dan Etika Komunikasi antara Anak dan Orang tua sebagaimana yang terdapat dalam kitab Ihya Ulumuddin dan Bidayatul Hidayah karangan Imam Al-Ghazali yang menjelaskan tentang bagaimana beretika komunikasi dengan cara yang terbaik, sehingga komunikasi yang terjalin berjalan dengan baik dan tidak menimbulkan efek buruk. Perintah menggunakan yang lemah lembut ini terdapat dalam Alquran Q.S. Thaha/20: 44.

f. Qaulan Maisura

Dalam konteks Qaulan Maisura atau perkataan yang mudah termasuk dalam tema Etika komunikasi antara Guru dan murid, dan Etika Komunikasi Kasih Sayang dengan Manusia pada bagian Etika Komunikasi kepada sesama muslim, sebagaimana yang terdapat dalam kitab Ihya Ulumuddin dan Bidayatul Hidayah karangan Imam Al-Ghazali yang menjelaskan tentang bagaimana beretika komunikasi antar guru dan murid, antara sesama muslim yaitu da'i dan mad'u. Sebagaimana yang terdapat dalam Alqur'an QS. Al-Isra/17: 28.

g. Qaulan Saqila

Dalam konteks Qaulan Saqilan/ perkataan yang berat termasuk dalam tema Etika komunikasi antara Guru dan murid, dan Etika Komunikasi Kasih Sayang dengan Manusia pada bagian Etika Komunikasi kepada sesama muslim, sebagaimana yang terdapat dalam kitab Ihya Ulumuddin dan Bidayatul Hidayah karangan Imam Al-Ghazali. Demikian gambaran tentang cara penerimaan wahyu dan serta salah satu arti kata *saqilan/berat* yang dilukiskan oleh Q.S. al-Muzammil/ 73: 5.